

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Studi ini dilakukan dengan maksud untuk mengevaluasi dan menilai secara eksperimental apakah kapasitas operasi, pertumbuhan penjualan, dan modal intelektual memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Analisis ini mencakup 148 data dari pilihan bisnis industri *property* dan *real estate* dari 2017 hingga 2021. Kesimpulan berikut dapat dicapai berdasarkan hasil penelitian yang diberikan dalam bab sebelumnya:

1. Kapasitas operasi memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.839 ($0.839 > 0.05$), Kemudian ditegaskan bahwa kapasitas operasional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kapasitas operasional perusahaan, semakin kecil pengaruhnya, tetapi hal ini tidak menjamin perusahaan akan terhindar dari kemungkinan *financial distress*. Hal ini dikarenakan semakin besar kapasitas kerja suatu perusahaan maka semakin besar penjualannya, namun dengan penjualan yang tinggi maka nilai piutang juga akan besar.
2. Peluang kenaikan penjualan adalah 0,748 ($0,748 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan berdampak kecil pada *financial distress*. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan perusahaan yang lebih baik tidak menjamin bahwa ia akan lolos dari *financial distress*. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya penjualan sebuah perusahaan akan membuat beban pada perusahaan itu juga tinggi sehingga tidak sepenuhnya laba hasil penjualan berkontribusi terhadap keuangan perusahaan.
3. Modal Intelektual memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.673 ($0.673 > 0.05$) maka variabel modal intelektual dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Bahwa penerapan teknik identifikasi dan penggunaan modal intelektual pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang salah satunya adalah perusahaan *property* dan *real estate*, menjadikan penerapan modal intelektual yang tinggi pada

suatu perusahaan tidak mampu menjamin stabilitas keuangan perusahaan. Beban komponen sumber daya manusia yang berbeda pada setiap perusahaan juga merupakan penyebab dari tidak dapatnya modal intelektual untuk disebut sebagai indikator yang dapat mendeteksi atau menjamin terhindarnya perusahaan dari kondisi *financial distress*.

V.2 Saran

Beberapa saran dan masukan telah diberikan, berdasarkan temuan penelitian dan percakapan sebelumnya, bahwa perusahaan harus lebih memperhatikan keadaan keuangannya dan mendeteksi secara dini setiap indikator *financial distress* sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengajukan kebangkrutan. Diharapkan bahwa studi masa depan akan dapat memperpanjang waktu pengamatan untuk hasil yang lebih andal dan memasukkan kelompok sampel bisnis dari berbagai industri.

Selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat menggunakan pengukuran nilai *financial distress* dengan lainnya seperti *Emerging Market Score* (EMS) yang merupakan proksi pembaruan dari model *Altman Z-score*. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan perubahan atau penambahan variabel lainnya yang berkaitan dengan *financial distress* selain yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperluas topik penelitian terkait dengan *financial distress* serta penambahan variabel moderasi, variabel intervening, ataupun variabel kontrol.